

Peran PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Brebes

Dyah Fatma Yuliasuti^{1✉}, Tri Marhaeni Pudji Astuti² & Moch Amien²

¹ SMP Negeri 4 Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

² Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
Juni 2017
Disetujui:
Juli 2017
Dipublikasikan:
Desember 2017

Keywords:

social economic change, employees, societies

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi mata pencaharian petani setelah lahan pertaniannya dialihfungsikan untuk usaha PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, (2) mengkaji perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat Brebes sebelum dan sesudah adanya PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, (3) menganalisis peran PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Brebes. Hasil penelitian ini (1) alih fungsi lahan pertanian untuk usaha PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa terjadi pada Tanah Kelas 2 (Warna Kuning), dengan alasan diperlukan konservasi tanah agar dapat digunakan untuk lahan pertanian. (2) perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat akibat adanya PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa yaitu banyak masyarakat yang bekerja, sehingga mengurangi jumlah pengangguran. (3) PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa memberikan kemudahan akses masyarakat di bidang transportasi dan kesehatan. (4) peran PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa membawa perubahan sosial dan perubahan ekonomi bagi karyawan dan masyarakat.

Abstract

The research objective of this is (1) analyze the fate of the farmers whose agricultural land converted to PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa., (2) assess sosial economic changes Brebes society before and after the PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, (3) analyze the role of PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa of Social Economic Change. The results of this research, (1) conversion of agricultural land to PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa occur on land Class 2 (yellow), with reason required conservation land to be used for agricultural land. (2) social economic change, a result of the PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa that many people who work, thus reducing amount of unemployment. (3) PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa provides ease of public access in the field of transport and health. (4) the role PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa bring social economic change, for employees and societies.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
JL. Jenderal Sudirman, Brebes, Jawa Tengah
E-mail: redfutuma@yahoo.com

PENDAHULUAN

Masyarakat selalu mengalami dinamika perubahan dalam segala aspeknya. Dinamika perubahan itu merupakan akibat dari adanya interaksi antar manusia dan antar kelompok yang menyebabkan perubahan, sehingga perubahan tidak dapat dihindari. Dinamika perubahan yang terjadi di masyarakat bisa berupa perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, pola-pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan ataupun kelas-kelas dalam masyarakat, kekuasaan, wewenang, interaksi sosial, ekonomi. Gejala-gejala sosial yang mengakibatkan perubahan dapat dikatakan sebagai perubahan sosial, menurut Soekanto (2006) gejala yang dapat mengakibatkan perubahan sosial memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Setiap masyarakat tidak akan berhenti berkembang karena mereka mengalami perubahan baik lambat maupun cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada [lembaga kemasyarakatan](#) tertentu akan diikuti dengan perubahan pada lembaga-[lembaga sosial](#) lainnya.
3. Perubahan sosial yang cepat dapat mengakibatkan terjadinya disorganisasi yang bersifat sementara sebagai proses penyesuaian diri.
4. Perubahan tidak dibatasi oleh bidang kebendaan atau bidang [spiritual](#) karena keduanya memiliki hubungan timbal balik yang kuat.

Perusahaan PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat kabupaten Brebes, antara lain masyarakat brebes yang bekerja di PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, pengguna layanan PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa dan masyarakat petani yang memiliki lahan yang dipergunakan untuk PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui beberapa divisi usaha PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, diantaranya: Depo Material Bangunan Dedy Jaya, Perusahaan Otobus Dedy Jaya, SPBU Dedy Jaya, Hotel dan Gedung pertemuan Dedy Jaya, Rumah Sakit Dedy Jaya, Yayasan

Universitas Muhadi Setia Budi (UMUS), dan lain lain.

Keberadaan PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa di masyarakat Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah merupakan wujud dan partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan pembangunan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Dimana perusahaan memerlukan partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan perusahaan itu sendiri, begitupun sebaliknya, masyarakat memerlukan perusahaan tersebut dalam peningkatan perekonomiannya serta pengembangan daerah akibat keberadaan perusahaan tersebut.

METODE

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural, tanpa adanya intervensi dari pihak luar (Salim, 2001). Lokasi penelitiannya di Kabupaten Brebes, meliputi masyarakat kabupaten Brebes yang merasakan peran PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa baik yang menjadi karyawan maupun pengguna jasa layanan. Lokasi ini dipilih karena ada unit usaha yang paling banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan, yaitu pada unit usaha Rumah Sakit, Perusahaan Otobus dan SPBU. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa masyarakat dapat menerima keberadaan divisi usaha PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa
2. Keterbukaan masyarakat dan PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa dalam memberikan informasi

Sumber data meliputi subjek penelitian. Subjek penelitian menurut Arikunto (2006) merupakan sesuatu yang penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian biasa disebut Informan,

Informan dipilih secara *purposive* (dengan memiliki kriteria inklusi) dan *key person*. *Key person* ini digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga membutuhkan *key person* untuk melakukan wawancara mendalam. Subjek penelitian dalam penelitian ini, antara lain: Petani yang lahannya di alihfungsikan untuk PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, Masyarakat yang bekerja di PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, Masyarakat pengguna layanan PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Pencaharian Petani Setelah Lahan Pertaniannya Dialihfungsikan untuk Usaha PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa

Perubahan sosial pada masyarakat yang berdampak pada pengalihan fungsi lahan pertanian. Pengalihan fungsi lahan pertanian, biasanya terjadi pada lahan sawah.

Lahan Sawah dianggap sebagai lahan publik, karena selain memberikan manfaat yang bersifat individual bagi pemiliknya, juga memberikan manfaat yang bersifat sosial. Menurut Rahmanto (2002), lahan sawah memiliki fungsi yang sangat luas yang terkait dengan manfaat langsung, manfaat tidak langsung, dan manfaat bawaan. Manfaat langsung berhubungan dengan perihal penyediaan pangan, penyediaan kesempatan kerja, penyediaan sumber pendapatan bagi masyarakat, sarana penumbuhan rasa kebersamaan (gotong royong), sarana pelestarian kebudayaan tradisional, sarana pengurangan urbanisasi, serta sarana pariwisata. Manfaat tidak langsung terkait dengan fungsinya sebagai salah satu wahana pelestari lingkungan. Manfaat bawaan terkait dengan fungsinya sebagai sarana pendidikan, dan sarana untuk mempertahankan keragaman hayati.

Menurut Basri (2005) berdasarkan klasifikasinya, tanah dapat dibagi menjadi delapan kelas, sebagai berikut:

1. Tanah Kelas 1 (Warna Hijau)

Tanah kelas 1 dapat dipergunakan untuk segala jenis penggunaan pertanian tanpa

memerlukan tindakan pengawetan tanah yang khusus.

2. Tanah Kelas 2 (Warna Kuning)

Tanah kelas 2 dapat dipergunakan untuk segala jenis penggunaan pertanian dengan sedikit faktor penghambat.

3. Tanah Kelas 3 (Warna Merah)

Tanah kelas 3 dapat dipergunakan untuk segala jenis penggunaan pertanian dengan hambatan lebih besar dari jenis tanah kelas 2, sehingga memerlukan tindakan pengawasan khusus dalam pengelolaannya.

4. Tanah Kelas 4 (Warna Biru)

Tanah kelas 4 dapat dipergunakan untuk segala jenis penggunaan pertanian dengan hambatan dan ancaman kerusakan yang lebih besar dari jenis tanah kelas 3, sehingga memerlukan tindakan khusus dan pengawetan tanah yang lebih berat dan lebih terbatas. Penggunaannya terbatas untuk tanaman semusim.

5. Tanah Kelas 5 (Warna Hijau Tua)

Tanah kelas 5 ini tidak sesuai untuk digarap bagi tanaman semusim, tetapi akan lebih sesuai untuk tanaman makanan ternak secara permanen atau dihutankan.

6. Tanah Kelas 6 (Warna Oranye)

Tanah kelas 6 tidak sesuai untuk digarap bagi usaha tani tanaman yang semusim, disebabkan karena terletak pada lereng yang agak curam (30%-45%) sehingga mudah tererosi, atau kedalamannya agak dangkal atau telah mengalami erosi berat.

7. Tanah Kelas 7 (Warna Coklat)

Tanah kelas 7 sama sekali tidak sesuai untuk digarap menjadi usaha tani tanaman semusim. Dianjurkan untuk menanam vegetasi permanen atau tanaman yang keras.

8. Tanah Kelas 8 (Warna Putih)

Tanah kelas 8 tidak sesuai untuk usaha produksi pertanian dan harus dibiarkan pada keadaan alami atau hutan lindun. Tanah ini lebih cocok untuk cagar alam atau hutan lindung.

Berdasarkan hasil penelitian, alih fungsi lahan sawah memberikan dampak bagi semua pihak, dampak tersebut antara lain:

1. Berkurangnya lahan sawah
2. Mengancam keseimbangan ekosistem
3. Sarana prasarana pertanian menjadi tidak terpakai
4. Banyak buruh tani bawang merah kehilangan pekerjaan
5. Masyarakat menjadi konsumtif
6. Perusahaan memiliki peran penting Bagi karyawan dan Bagi masyarakat kabupaten Brebes

Keputusan petani menjual lahan sawahnya, perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam, dengan menggunakan berbagai aspek disiplin ilmu. Jika ini dilakukan terus menerus, maka lahan sawah tidak hanya berkurang tetapi juga akan habis. Misalnya dilihat dari aspek ekonomi, banyaknya lahan yang terjual akan mendorong masyarakat untuk konsumtif, alasannya uang hasil penjualan lahan sawah akan dipergunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Dalam jangka waktu yang lama uang tersebut akan habis. Kemudian bagaimana nasib petani yang sudah tidak memiliki lahan, dan memiliki pekerjaan lain. Mereka yang menjual lahan sawah mayoritas sudah usia lanjut, jika mereka harus bekerja di sektor industri sudah tidak memungkinkan. Karena mereka tidak memiliki keahlian dibidang industri, serta persyaratan umur yang sudah tidak memenuhi kriteria sebagai pekerja. Dilihat dari segi lingkungan alih fungsi lahan sawah juga sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat. Lahan sawah yang biasa digunakan untuk bercocok tanam, maka kesuburan tanah akan terjaga. Apabila dipergunakan untuk lahan industri, kesuburan tanah akan berkurang atau bahkan tidak akan subur lagi.

Perubahan Sosial dan Perubahan Ekonomi Masyarakat Brebes Sebelum dan Sesudah Adanya PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa

Keberadaan industri di tengah masyarakat merupakan suatu perubahan masyarakat menuju ke arah yang lebih maju dari tahapan sebelumnya. Keberadaan industri dapat

dikatakan sebagai salah satu ciri masyarakat modern, sebagaimana diketahui dalam industri sudah adanya perkembangan dalam hal teknologi. Selain itu keberadaan industri di tengah masyarakat merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat.

Perubahan sosial dengan keberadaan industri diantaranya bertambah dan beragamnya mata pencaharian. Keberhasilan dari industri akan menyebabkan sebagian besar anggota masyarakat menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri, dengan demikian pengangguran akan berkurang. Selain itu dampak positif dari adanya pembangunan industri jika dilihat dari bidang atau segi budaya masyarakat diantaranya perubahan pola gaya hidup yang positif seperti lebih menghargai waktu, masyarakat lebih berorientasi kedepan, dan etos kerja tinggi, sebagaimana diketahui sebagian besar masyarakat pinggiran mempunyai etos kerja yang rendah karena tidak adanya saingan.

Perubahan sosial masyarakat Kabupaten Brebes pada mata pencaharian ditandai dengan adanya ketidakseimbangan pada bidang tertentu, sehingga akan menciPT.akan perubahan pada bagian lainnya. Hal ini sesuai dengan teori Talcott Parsons, yaitu masyarakat sebagai suatu sistem yang mana tiap unsur saling mempengaruhi, saling membutuhkan, dan bersama-sama membangun totalitas yang ada, serta bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan. Keberadaan PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa memberi peran yang sangat besar dalam perubahan sosial bagi masyarakat kabupaten Brebes, terutama masyarakat yang bekerja di PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa.

Berdasarkan teori fungsional Talcot Parson, masalah fungsional utama adalah bagaimana cara individu memotivasi dan menetapkan individu pada posisi mereka yang "tepat". Dalam sistem stratifikasi, hal ini dapat diturunkan menjadi dua masalah. Pertama, bagaimana cara masyarakat menanamkan kepada individu untuk mengisi posisi tertentu, Kedua, setelah individu berada pada posisi yang tertentu, bagaimana cara individu

menanamkan keinginan kepada masyarakat untuk memenuhi persyaratan posisinya.

Peran PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa terhadap Perubahan Sosial dan Perubahan Ekonomi Masyarakat Brebes

Peran PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa membawa perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat Brebes, baik bagi karyawan yang bekerja di PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa maupun masyarakat yang merasakan keberadaan perusahaan PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa. Perubahan yang terjadi tidak cepat tetapi bertahap ke arah yang positif. Seperti tabel dibawah ini menunjukkan peningkatan rata-rata pendapatan di kabupaten Brebes, sesuai dengan Program SSK Brebes 2015, jika industri dan pertanian saling berpengaruh. Ketika lahan pertanian yang kurang produktif dijual untuk lahan industri, dimana adanya industri menjadikan tanah yang kurang produktif dijadikan lahan operasional industri. Dengan cara tersebut industri yang ada dapat menyerap tenaga kerja, dan petani yang menjual tanahnya dapat membeli lahan baru yang produktif, sehingga meningkatkan pendapatan petani.

SIMPULAN

Mata pencaharian petani yang lahan pertaniannya dialihfungsikan untuk usaha PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, antara lain: (1) apabila petani sudah usia lanjut, uang hasil menjual lahan sawah dibagikan kepada anak-anaknya untuk membuka usaha, (2) apabila petani masih usia produktif, uang hasil menjual lahan sawah dipergunakan untuk membeli lahan sawah baru yang berjenis tanah subur.

Perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat Brebes sebelum dan sesudah adanya PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, yaitu:

- a. Perubahan sosial, bagi karyawan PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, dapat berinteraksi dengan masyarakat luas, sedangkan bagi masyarakat pengguna PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, memperoleh kemudahan dalam pelayanan kesehatan dan transportasi

- b. Perubahan ekonomi, bagi karyawan PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, perbaikan kondisi ekonomi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan, sedangkan bagi masyarakat pengguna PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa, mobilitas masyarakat yang lebih cepat sehingga efisien biaya dan efektif waktu.

Peran PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Brebes, yaitu industri yang dikembangkan membawa sesuatu yang baik bagi masyarakat. Diantaranya penyerapan tenaga kerja lokal, yang membawa perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan karyawannya, kemudian dari industri yang ditawarkan oleh PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Cetakan ketiga belas. Jakarta: Rineka CiPT.a.
- Basri, Hasan Jumin. 2005. *Dasar-dasar Agronomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rahmanto, dkk. 2008. *Persepsi Mengenai Multifungsi Lahan Sawah dan Implikasinya Terhadap Alih Fungsi Ke Pengguna Non Pertanian*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Litbang Pertanian. Bogor.
- Salim, Agus. 2001. *Metode Penelitian Ditinjau dari Paradigma Sosial*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.